

Pengaruh mekanisme
corporate governance, struktur
kepemilikan dan leverage
terhadap manajemen laba
pada perusahaan makanan dan
minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2014-2016

Submission date: 22-Feb-2022 08:47AM (UTC+0700)
by Demaklen T Kambuaya

Submission ID: 1767942354

File name: JURNAL_DI_KIRIM_PLAGIANT.doc (199.5K)

Word count: 3689

Character count: 24609

1
Pengaruh mekanisme corporate governance, struktur kepemilikan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016

DEMAKLEN T KAMBUAYA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Chilcotipan@gmail.com

Ringkasan: Penelitian ini menentukan efektivitas kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan mekanisme superior *corporate governance* yang diukur oleh komisaris independen dan komisaris independen, serta pengaruh leverage parsial terhadap manajemen pendapatan. bertujuan untuk. Dan dampak GCG pada manajemen pendapatan sekaligus untuk kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan perwakilan komite. Pengambilan sampel menggunakan metode Objective Sampling diperoleh pada 16 produsen yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 hingga 2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis klasik, analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, penelitian ini memberikan beberapa saran bagi pelaporan keuangan untuk lebih memahami mekanisme *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan dampaknya terhadap pengelolaan lab bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. meningkat.

1
Kata kunci: Good corporate governance, leverage dan manajemen laba.

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan stakeholders-nya dan menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012:4). Menurut Dechow (1994) dari Siregar dan Utama (2007: 475)), keuntungan dari akuntansi akrual lebih merupakan kinerja perusahaan daripada keuntungan yang dihitung berdasarkan arus kas. Ini dianggap sebagai ukuran yang lebih baik. Menurut Syakchroza (2005) dari Petronilla (2007) membedakan *mekanisme corporate governance* menjadi *mekanisme corporate governance internal* dan *eksternal* dalam pelaksanaannya dapat dibentuk komite.

Salah satu komite yang mendukung penerapan GCG di perusahaan adalah Komite Audit (Waryanto, 2010). Menurut Alijoyo (2003) dalam Waryanto (2010), fungsi komite audit adalah membantu direksi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan; menciptakan iklim disiplin dan kontrol yang mengurangi kemungkinan penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan; meningkatkan internal dan efektivitas fungsi audit eksternal.

Menurut temuan Nasution dan Setiawan (2007) tentang mekanisme

corporate governance perusahaan perbankan, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keduanya. Manajemen laba dan mekanisme tata kelola perusahaan. Tata Kelola Perusahaan dalam Penelitian Ini diganti dengan komposisi komite, ukuran komite, dan komite audit. Menurut Calcello et al. Dalam studinya, al (2006) juga membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* berdampak negatif terhadap manajemen pendapatan. Tata kelola perusahaan dalam penelitian ini diganti dengan ukuran dewan, direktur independen, komite audit, komite audit independen, dan rapat komite audit, dan Siregar dan Utama (2005) menggantikan praktik tata kelola perusahaan. Berbagai hasil telah terungkap. Menurut Komite Audit, besaran KAP dan persentase komisaris independen belum terbukti berdampak signifikan terhadap manajemen pendapatan perusahaan.

Agency Theory

Agency Theory Berdasarkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan anggota perusahaan di mana agen adalah aktor utama (Arifin, 2007). 2005: 6). Prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang memerlukan agen untuk bertindak atas nama prinsipal, dan agen sebagai perusahaan atau manajer

adalah pihak yang diwajibkan oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Penerapan teori keagenan dapat diwujudkan dalam kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak, dengan memperhatikan kepentingan keseluruhan (Arifin, 2005: 6). .. Jensen dan Meckling (Fitriyani et al., 2012: 2) mengatakan bahwa pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan dan pemilik perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham dan pemilik. saya katakan. Masalah keagenan ini muncul karena masing-masing tujuan berbeda berdasarkan posisi dan kepentingan perusahaan. Pemegang saham sebagai pemilik modal Manajemen dapat menjamin keuntungan mereka dengan peningkatan keuntungan sebagai indikator tingkat pengembalian modal yang ditanamkan, manajemen yang baik ditunjukkan dengan peningkatan keuntungan sehingga mereka dapat meningkatkan insentif mereka. Saya ingin ada evaluasi kinerja (Fitriyani dkk., 2012:

Teori keagenan didasarkan pada beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989, Emirzon, 2007). Asumsi ini dapat dibagi menjadi tiga jenis: asumsi kemanusiaan, asumsi organisasi, dan asumsi informasi. Asumsi kemanusiaan adalah bahwa manusia memiliki kepentingan diri sendiri

(*self-interest*), manusia memiliki keterbatasan kemampuan berpikir mengenai pengenalan masa depan (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk avoidance*). Ditekankan. Premis suatu organisasi adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai ukuran efektivitas, dan adanya asimetri informasi.

antara prinsipal dan agen. Asumsi informasi adalah bahwa informasi adalah komoditas yang dapat diperdagangkan.

Mekanisme *corporate governance*

Mekanisme *corporate governance* mempengaruhi praktik manajemen hasil tinggi di Indonesia. Ujitho dan Pramuka (2007) mendukung gagasan bahwa tindakan manajer karena konflik kepentingan antara agen dan prinsip dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan seperti mekanisme tata kelola perusahaan. Syakchroza (2005) dalam Petronila (2007) membedakan mekanisme *corporate governance* menjadi mekanisme *corporate governance* internal dan mekanisme *corporate governance eksternal*. Mekanisme tata kelola internal perusahaan adalah interaksi antara pengambil keputusan perusahaan, termasuk dewan direksi, dewan pengawas, (Dewan Komisaris), manajemen eksekutif, termasuk Komisi Audit dan Majelis

Umum Pemegang Saham (GAA). Dalam pelaksanaannya, mekanisme eksternal *corporate governance* adalah interaksi pihak-pihak yang mengendalikan perusahaan & kegiatan s, termasuk pemegang steak (pengusaha, konsumen, pemasok, kreditur, publik) dan agen reputasi (akuntansi, pengacara, lembaga pemeringkat kredit, manajer investasi). Pengendalian tata kelola perusahaan ditujukan untuk mendamaikan kepentingan yang berbeda, yaitu melalui pemantauan internal dan eksternal, termasuk oleh Dewan Komisaris, Komite Audit dan auditor eksternal (audit kualitas).

Struktur kepemilikan

³ Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham terbesar kegiatan operasional perusahaan. Ada dua kepemilikan dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan oleh manajemen dapat mengurangi manajemen laba. Para manajer ini cenderung melaporkan laporan keuangan dengan sebaik-baiknya, karena manajer juga merupakan pemilik perusahaan. Kepemilikan institusional ³ juga dapat mengurangi manajemen laba (1997) dalam Ujjiyantho dan Pramuka (2007:4) menemukan hasil positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial

dan manajemen laba dan menemukan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba.

Hasil serupa juga diungkapkan oleh Darmawati (2003) dalam Siregar dan Utama (2005) yang tidak menemukan bukti adanya hubungan antara manajemen laba dengan kepemilikan institusional. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) Ujjiyantho dan Pramuka (2007) menemukan efek samping yang serius. Studi Jimbalvo, et al (1996) dalam Siregar dan Utama (2005) juga menemukan bahwa manajemen pendapatan memiliki hubungan negatif dengan kepemilikan institusional.

Leverage

Leverage adalah rasio antara total kewajiban dan total aset. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi nilai hutang suatu perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mendapatkan insentif atas tindakan manajemen pendapatan jika terjadi pelanggaran utang (Klein, 2000, Mahiswari dan Nugroho, 2014). Rasio ini dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aset. Perusahaan dengan hutang dapat menghadapi berbagai kemungkinan, termasuk percepatan jatuh tempo dan peningkatan jatuh tempo. Suku bunga dan penjadwalan ulang utang

(Beneish dan Press, 1995 dalam Herawaty dan Baridwan, 2007).

Manajemen Laba

Menurut Scoot (2009:403) didefinisikan sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba adalah proses yang disengaja dan melaporkan pendapatan pada tingkat tertentu. Upaya manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan mengarah pada upaya untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Atas dasar ini, laba dianggap mencerminkan perilaku oportunistik manajer dengan menghiasi laporan keuangannya (bentuk laporan akuntansi), yaitu pelaporan laba atau kinerja sesuai dengan kepentingannya. Pandangan ini sesuai dengan teori keagenan bahwa pembagian kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan mendorong masing-masing pihak untuk terlibat dalam bisnis. Memaksimalkan kesejahteraan bersama (Sulistyanto, 2008). Laba. Dari uji analisis regresi terkecil variabel normal variabel bebas yaitu kepemilikan dan Komite audit memiliki pengaruh yang besar terhadap manajemen laba tetapi kepemilikan manajerial memiliki arah yang berbeda dengan premis. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, rasio IR, ukuran dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Metode

Penelitian Berikut kriteria pemilihan sampel Studi

Tabel 1. Hasil pemilihan sampel untuk penelitian.

Tabel 1. Hasil pemili

NO	Keterangan	Jumla h
1	Perusahaan <i>food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2014 - 2016.	16
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2014-2016.	(8)
3	Perusahaan yang tidak Memiliki nilai ekuitas positif untuk tahun 2014-2016. Nilai ekuitas positif diperoleh dari total ekuitas pemegang saham dibagi jumlah saham beredar.	(5)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data yang diperlukan dalam perhitungan manajemen laba, <i>leverage</i> , dewan komisaris independen, kualitas audit.	(3)
	Jumlah Sample dalam 1 Periode	(8)
	Jumlah Sample dalam 3 Periode (8 x 3)	(24)

Manajemen Laba.

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Penggunaan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan modified jones model (Dechow et al.,1995).

2
 Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$TA_{it} \text{ atau } A_{it-1} = \beta_1 (1 \text{ atau } A_{it-1}) + \beta_2 (\beta_3 \text{ Revt atau } A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} \text{ atau } A_{it-1}) + e \dots\dots\dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 \text{ atau } A_{it-1}) + \beta_2 (\beta_3 \text{ Revt atau } A_{it-1} - \beta_3 \beta_3 \text{ Rect atau } A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} \text{ atau } A_{it-1}) \dots\dots (3)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$D_{ait} = TA_{ait} \text{ atau } A_{it-1} - NDA_{ait} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

Dait = Discretionary Accrual Perusahaan i pada Periode ke t

NDAit = Non Discretionary Accrual Perusahaan i pada Periode Ke t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

Revt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

Rect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan modal manajemen suatu perusahaan (Boediono, 2005). Kepemilikan saham manajer dapat membantu mempertemukan kepentingan

pemegang saham dan manajer, sehingga mengurangi konflik antar instansi. Di bawah kepemilikan manajerial, manajer akan menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Jeffrio 2011). Pengukuran kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian Boediono (2005) dan Jeffrio (2011). Pengukuran ini menggunakan persentase kepemilikan manajemen dalam perusahaan dihitung dengan rumus berikut

$$KM = \frac{\sum SM}{\sum SB} \dots\dots\dots$$

..... (5)

Keterangan :

- KM : Kepemilikan Manajerial
- $\sum SM$: jumlah saham manajerial
- $\sum SB$: jumlah saham beredar

Kepemilikan Institusional

Siregar dan Utama (2008) dalam Jeffrio (2011) menyatakan bahwa properti institusional adalah kepemilikan saham

perusahaan oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investasi dan jasa perbankan. Jeffrey (2011) berpendapat bahwa tidak ada bagian dari properti institusional yang dapat mempengaruhi metode manajemen laba jika bagian kepemilikan tidak melebihi 50 persen (terkonsentrasi). Pengukuran properti institusional mengacu pada Boedio (2005) dan Jeffrio (2011). Dimensi ini menggunakan bagian kepemilikan pendiri dalam perseroan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum SI}{\sum SB} \dots\dots\dots$$

..... (6)

Keterangan:

- KI : Kepemilikan Institusional
- $\sum SI$: Jumlah saham Institusional

Leverage

Leverage adalah ukuran dari total aset yang dibiayai oleh seorang kreditur. Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi nilai hutang perusahaan. *Leverage* digunakan untuk tindakan administratif jika terjadi pelanggaran perjanjian utang

(Klein, 2002). Ada beberapa cara untuk menghitung rasio *leverage*, namun penelitian ini menggunakan rasio utang karena menunjukkan kemampuan rasio

utang dalam memenuhi kewajiban jangka panjang suatu perusahaan.

$$\text{Leverage} = \text{TLt} / \text{TAt}$$

TL : Total hutang pada periode ke – t

TA : Total aset pada periode ke – t

alisis Deskriptif

Hasil Uji Multikolinearitas

	¹ N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MAN	69	2,46	-0,47	1,99	0,7441	0,50614
KI	69	58,84	37,11	95,95	69,2427	17,35672
KM	69	24,43	0,02	24,45	6,4328	8,10072
DKI	69	75,00	25,00	100,00	42,2354	13,49565
LEV	69	2,34	0,09	2,43	0,5412	0,42977
Valid N (listwise)	69					

Sumber: Data yang di olah

Tabel 3 .Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai r			Nilai t			Konstanta	Koefisien
	g	Rtabel	,2	g	ttabel	Sig		
KI	0,389	0,235	0,151	3,457	1,667	0,001	-0,042	0,011

Sumber: Data yang di olah

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Kepemilikan Institusioanl)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,098	0,372		-0,263	0,793		
KI	0,011	0,004	0,386	2,851	0,006	0,722	1,386
KM	0,000	0,008	0,003	0,020	0,984	0,714	1,401
DKI	0,002	0,004	0,051	0,437	0,664	0,985	1,015
LEV	-0,033	0,143	-0,028	-0,232	0,817	0,895	1,118

Sumber: Data telah di olah

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Kepemilikan Manajerial)

Variabel	Nilai r			Nilai t		Sig	Konst anta	Koefi sien
	R _{hitung}	R _{tabel}	r ²	T _{hitung}	T _{tabel}			
MAN	0,169	0,235	0,029	-1,4	1,667	0,166	0,812	-0,011

Sumber: Data yang di olah

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Dewan Komisaris Independen)

Variabel	Nilai r			Nilai t		Sig	Konst anta	Koefis ien
	R _{hitung}	R _{tabel}	r ²	T _{hit}	t _{tab}			
DKI	0,050	0,235	0,0025	0,413	1,667	0,681	0,664	0,002

Sumber: Data yang di olah

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Leverage)

Variabel	Nilai r			Nilai t		Sig	Konst Anta	Koefi sien
	R _{hit}	R _{tab}	r ²	t _{hitung}	t _{tab}			
<i>Leverage</i>	0,087	0,235	0,0076	-0,716	1,667	0,476	0,800	-0,103

Sumber: Data telah di olah

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai r			Nilai F		Sig	Konst-	Koefis-
R _{hit}	R _{tab}	r ²	F _{hit}	F _{tab}		Anta	ien
							0,011
0,392	0,235	0,153	3,941	2,36	0,012	-0,133	0,001
							0,002

Sumber: Data telah di olah

1. Variabel GCG dengan agen milik institusi ¹ berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pendapatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 dan 2016 .

Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Mooher. Penelitian Arief Ujhiyanto dan Bambang Agus Pramuka (2007) dan Metta Kusumaningtyas (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan *institusional* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Penelitian Welfin I Guna dan Arleen Herawati (2010) menunjukkan bahwa

kepemilikan *institusional* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan anggapan bahwa pemilik agensi lebih mementingkan pendapatan saat ini dan oleh karena itu akan mendorong manajer untuk mengambil tindakan yang dapat meningkatkan keuntungan jangka pendek.

Hasil Penelitian Penelitian ini tidak memenuhi asumsi, seperti teori keagenan, bahwa masalah manajemen laba dapat terjadi diminimalisir dengan pengawasan tata kelola perusahaan, salah satunya melalui kepemilikan saham investor *institusional*. Selain itu, tidak sesuai dengan temuan Cornett et al. (2006) yang

menemukan bahwa pengawasan oleh perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena pengukuran manajemen hasil mungkin tidak sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia. Pengukuran GCG oleh perwakilan kepemilikan institusional tidak mencerminkan situasi perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Selanjutnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welfin I. Guna dan Arleen Herawati (2010) dan oleh Hikmah Is'ada Rahmawati (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mooher. Arief Ujhiyanto dan Bambang Pramuka (2007) menemukan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil studi

dapat bervariasi karena perbedaan subjek studi, periode studi, dan ukuran sampel studi. Selain itu, metode pengukuran manajemen laba juga berbeda.

2. ¹ Pengaruh GCG dengan Agen Kepemilikan Manajer terhadap Manajemen Laba Variabel GCG dengan agen kepemilikan manajer berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.

⁴ Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan asumsi, seperti teori Jansen dan Mackling (1976), bahwa kepemilikan saham manajemen perusahaan dapat menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajemen, sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat mengurangi manajemen. Jika manajemen hanya sebagai pengelola perusahaan dan bukan pemilik perusahaan, maka motivasi manajemen adalah hanya memaksimalkan utilitasnya, salah satunya

dapat dilakukan melalui manajemen laba. Salah satu motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba adalah keinginan manajer untuk menerima bonus yang tinggi karena rencana bonus yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Belkaoui (2006:189), yaitu hipotesis rencana bonus atau hipotesis rencana bonus.

⁴ Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan asumsi, seperti teori Jansen dan Mackling (1976), bahwa manajemen perusahaan share holding dapat menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajemen, sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat mengurangi manajemen. Jika manajemen hanya sebagai pengelola perusahaan dan bukan pemilik perusahaan, maka motivasi manajemen adalah hanya memaksimalkan utilitasnya, salah satunya dapat dilakukan melalui manajemen laba. Salah satu motivasi manajemen untuk

melakukan manajemen laba adalah keinginan manajer untuk menerima bonus yang tinggi karena rencana bonus yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Belkaoui (2006:189), yaitu hipotesis rencana bonus atau hipotesis rencana bonus.

¹ 4. Pengaruh GCG dengan Proksi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Variabel GCG dengan proksi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada tahun Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 hingga 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Welfin I Guna dan Arlen Herawati (2010) serta Yudhita Dian Pratiwi dan Wahyu Meiranto (2013). Studi-studi ini menunjukkan bahwa GCG atas nama komite independen tidak mempengaruhi manajemen pendapatan.

Namun, hal ini tidak sesuai dengan survei yang dilakukan oleh Marihot Nasutian dan Doddy Setiawan (2007) dan Hikmah Is'ada Rahmawati (2013), yang menunjukkan bahwa komite independen berdampak negatif pada pengelolaan pendapatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muh Arief Ujhiyanto dan Bambang Agus Pramuka (2007), komite independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pendapatan.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa Faktor GCG merupakan perwakilan dari jajaran direksi. Komisaris independen akan berdampak kecil atau tidak sama sekali terhadap manajemen pendapatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 dan 2016. Ketidaksesuaian antara hipotesis dan temuan adalah sebagai berikut :

Manajemen pendapatan dimungkinkan karena merupakan manajemen pendapatan yang tidak jauh berbeda dengan kebijakan

manajer perusahaan dalam menjalankan strategi efisiensi perusahaan. Akibatnya, pengawasan komite independen kurang efektif dalam meminimalkan manajemen pendapatan. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman Indonesia mungkin tidak mewakili atau mematuhi langkah-langkah manajemen pendapatan. Karena sebagian besar perusahaan di Indonesia dimiliki oleh pemegang saham pengendali, maka GCG yang mengatasnamakan komite independen yang mengawasi pengelolaan perusahaan kurang efektif dalam meminimalkan pengelolaan pendapatan.

5. Dampak Leverage Terhadap Manajemen Pendapatan Leverage akan berdampak positif terhadap manajemen pendapatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 dan 2016.

Hasil Temuan tidak sesuai temuan Welfin I Guna dan Arleen Herawaty (2010). Hal ini menunjukkan bahwa

leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Menurut penelitian Metta Kusumanigtiyas (2012), *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Watts dan Belkaoui (2006) Zimmerman (1986) memiliki hipotesis kontrak utang atau hipotesis modal utang bahwa semakin tinggi utang perusahaan, semakin ketat pertumbuhannya. Jelaskan bahwa ada. Perusahaan terhadap pembatasan dan peningkatan signifikan dalam peluang yang terkandung dalam kontrak utang

Semakin tinggi biaya pelanggaran kontrak dan kegagalan teknis, semakin besar kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi atau mengambil tindakan untuk meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil dan mungkin tidak mewakili keadaan perusahaan makanan dan minuman dalam

perilaku manajer dalam melakukan manajemen pendapatan.

5. Dampak Kepemilikan *Institusional*, Kepemilikan Manajemen, dan Manajemen Fluktuasi GCG oleh Agen Komisi Independen Kepemilikan Independen, Kepemilikan Manajemen, dan GCG oleh Agen Komisi Independen adalah sebagai berikut. Pada saat yang sama, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan makanan dan minuman. Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis seperti teori keagenan yang menunjukkan bahwa pengawasan tata kelola perusahaan yang baik dapat meminimalkan masalah manajemen pendapatan. Selain itu, Keiso dkk. (2007) menyatakan bahwa manajemen memiliki kesempatan untuk mengelola laba, yang dapat menimbulkan peluang bagi manajemen untuk mengelola laba. Untuk meminimalkan peluang bagi manajemen untuk mengelola pendapatan, diperlukan tata kelola perusahaan yang

baik untuk mengawasi dan mengelola perusahaan. Ini memungkinkan Anda untuk mencapai tujuan dan sasaran yang menambah nilai bagi perusahaan Anda dan menguntungkan pemangku kepentingan Anda.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hal ini dimungkinkan karena Anda telah memilih tiga proxy dari GCG Tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan Indonesia berupa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan komite independen. Manajemen hasil adalah manajemen pendapatan yang terlihat seperti kebijakan perusahaan atau strategi yang dijalankan dalam menjalankan operasi perusahaan, oleh karena itu tindakan manajemen pendapatan dapat digambarkan lebih tepat sebagai kebijakan manajemen perusahaan. meningkat. Hal ini juga dimungkinkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini relatif kecil yaitu sebanyak 8 perusahaan dikalikan dalam 3 periode yaitu 24 catatan terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016, masih ada lagi dari 400 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jumlah Populasi perusahaan makanan dan minuman yang sama adalah 16 perusahaan. Penelitian ini dibatasi pada tiga (tiga) periode, yaitu dari tahun.2014-2016

Penutup

Dalam penelitian ini digunakan variabel GCG atas nama kepemilikan institusional, kepemilikan administrator, dan komite *independen*, dan variabel *independen* adalah *leverage*. Dalam GCG Proxy, ketiga mekanisme tersebut bersifat kuantitatif, dan ketiga mekanisme tersebut tidak memberikan gambaran tentang efektivitas GCG secara keseluruhan dalam meminimalkan manajemen pendapatan.

REFERENSI

- Arif, Ujijanto Moh, Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme tata kelola perusahaan, manajemen pendapatan, dan kinerja keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X.IAI. 2007
- Budiono, Gideon. 2005. Kualitas Pendapatan: Sebuah studi tentang efek mekanisme tata kelola perusahaan dan dampak manajemen pendapatan menggunakan analisis jalur. Simposium Neraca Nasional (SNA) VIII Solo. Calcello, J.V., R.H. Harmanson. Dan N.T. McGrath. 1992. "Atribut Kualitas Audit: Kesadaran Mitra Audit, Persiapan, dan Perbendaharaan. Pernyataan Pengguna." Auditing: Jurnal Praktek & Teori 11, (Musim Semi). Emirzon, Joni. (2007). Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik: Paradigma baru dalam praktik bisnis di Indonesia. Yogyakarta: Genta Press
- Fitriyani, Dewietal. 2014. "Pengaruh Manajemen Pendapatan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Dinamika Akuntansi. Volume 6. Nomor 2.
- Siregar, S.V.N.P and Utama, S. 2005. "Dampak Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Pendapatan". VIII Simposium Neraca Nasional. Solo.
- Ujijantho and Pramuka, 2007. Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Pendapatan, Mekanisme Kinerja Keuangan (Riset Pada Perusahaan Tercatat di Bidang Manufaktur), Jurnal Simposium Akuntansi Nasional X. Makasar.
- Petronilla, TA 2007. Analisis dampak mekanisme tata kelola. " Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 14 (1) Maret 2007. pp.126-151.
- Phytriani A.A., 2015, Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien diabetes mellitus dengan komplikasi ulkus kaki di RS Dr. Soerage Tiertonegoro 2014, Disertasi, Fakultas Farmasi, Id., Universitas

Muhammad Surakart, Surakart.Gerawati, Nurul dan Zaki Baridwan.2007" Mengelola laba pada perusahaan yang memutuskan utang."10 .Simposium Nasional Akuntansi Makassar.Jeffrey, James Manengki. (2011).

Dampak Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba, Disertasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Braavidjay, Malang.

Klein, A.2002Komite Audit, Dewan Direksi & apos; andJournal of Accounting and Economics, independensi komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.Jawa Tengah: STIE Bank BPD.Prestasi oleh Tom 9, No. 1.ISSN : 1411-1497Jensen, JURNAL AKUNTANSI DIPONEGORO Jilid 2 Nomor 4 Tahun 2013.

Rahmawati, hikmah itu ada. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Laba di Perbankan. Jurnal Analisis Akuntansi AAJ 2 (1) (2013).

Welvin, I Guna., Arleen Herawati., 2010, Pengaruh *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor-Faktor Lain Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, vol. 12, Edisi 1, April: 53-68, STIE Trisakti.

Pengaruh mekanisme corporate governance, struktur kepemilikan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	7%
2	research.unissula.ac.id Internet Source	4%
3	muhariefeffendi.files.wordpress.com Internet Source	4%
4	repository.trisakti.ac.id Internet Source	4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 95 words